



**LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Komponen Produksi

### Lampiran 1.1. Komponen Produksi: Sinopsis & Treatment

#### **TREATMENT & SINOPSIS EPS 1**

##### **I. JUDUL DAN TEMA**

Video feature episode 1 “Asa Pemuda Negeri Merawat Bumi”, mengangkat tema tentang harapan dan aksi pemuda dalam merawat bumi, episode ini menyoroti perjalanan Farid Aulia Rahman, seorang pemuda yang sejak kecil peduli terhadap lingkungan dan kini aktif dalam gerakan daur ulang serta edukasi masyarakat. Melalui pendekatan feature personal dan observatif, penonton diajak menyelami motivasi dan keseharian Farid dalam merawat bumi.

##### **II. SINOPSIS**

Farid Aulia Rahman tumbuh di keluarga sederhana yang menanamkan cinta pada alam. Seperti tidak membuang sampah sembarangan, menanam pohon, dan memanfaatkan barang bekas. Nilai-nilai ini membentuk pandangannya sejak kecil. Saat remaja, ia mulai aktif dalam komunitas peduli sampah dan kegiatan sosial, menyadari bahwa perubahan besar bisa berawal dari langkah kecil. Ketika memasuki dunia kerja di perusahaan besar, ia justru melihat bahwa tempat-tempat itulah penghasil limbah terbesar, terutama plastik sekali pakai.

Ia menyaksikan langsung bagaimana plastik menjadi bencana: kantong kresek hanyut di sungai, tersangkut di akar bakau, membelit ikan hingga mati, dan menyumbat saluran air yang menyebabkan banjir serta penyakit. Yang lebih mengerikan, plastik berubah menjadi mikroplastik yang masuk ke tubuh ikan, lalu ke makanan manusia, hingga ditemukan dalam darah dan air susu ibu. Plastik tidak pernah benar-benar hilang. Ia berubah bentuk, menyusup diam-diam, dan merusak tubuh kita dalam senyap.

Farid memutuskan keluar dari dunia kerja dan kembali ke akar perjuangannya. Ia menjadi penggerak komunitas daur ulang, rutin memilah sampah di rumah, mengedukasi warga, dan menjalankan workshop pengolahan sampah plastik menjadi barang bernilai guna. Ia percaya krisis lingkungan tak hanya soal

limbah, tapi juga nilai hidup. Solusinya ada pada pendidikan sejak dini di keluarga dan sistem pendukung seperti lingkungan serta fasilitas pengelolaan sampah yang layak.

Perjalanan Farid adalah kisah tentang harapan dan ketekunan. Ia memulai dari rumah, lalu menggerakkan masyarakat. Kegiatan rutin setiap Sabtu kini berjalan sistematis dan menumbuhkan kesadaran warga: mereka tahu sampah bisa jadi bernilai, bisa ditukar uang, didaur ulang, bahkan dijadikan tabungan emas melalui kemitraan tetap dengan Pegadaian. Hasilnya, lingkungan jadi lebih bersih. Apa yang dulu hanya keresahan pribadi kini menjadi gerakan kolektif yang menyebarkan semangat penyelamatan bumi lewat aksi nyata.

### **III. TREATMENT SEQUENCE 1**

#### **Durasi**

5 menit

#### **Isi:**

Perjalanan awal Farid yang dibentuk oleh nilai-nilai cinta lingkungan sejak kecil hingga kesadarannya akan dampak limbah saat bekerja di industri besar.

#### **Gambar:**

- a) Wawancara farid menceritakan kisahnya.
- b) Footage rumah Farid di lingkungan sederhana rumah suasana pagi hari, burung berkicau, halaman bersih dengan pepohonan rindang di sekitar rumah.
- c) Cuplikan aktivitas masa kecil (reka ulang, footage dokumentasi, atau melihat seorang anak kecil bukan dirinya: Anak kecil sedang membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon bersama orang tua, berkreasi dengan barang bekas untuk di daur ulang, Bermain dengan barang bekas seperti mobilan dari botol plastik.
- d) Footage Farid saat remaja ikut komunitas, kut bersih-bersih taman, memilah sampah, kegiatan sosial (membagikan makanan/minuman di lingkungan padat).

- e) Shot gedung-gedung bertingkat, kota padat, perkantoran suasana gedung korporat, bungkus-bungkus produk dari plastik, dan tumpukan sampah.

## SEQUENCE 2

### **Durasi:**

5 menit

### **Isi:**

Kesadaran Farid akan bencana plastik yang nyata dan mengerikan, dari pencemaran sungai hingga mikroplastik yang masuk ke tubuh manusia.

### **Gambar:**

- a) Wawancara Farid menceritakan pengalaman menyaksikan langsung dampak plastik terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.
- b) Footage sungai dengan sampah plastik mengapung (terutama kantong kresek), alirannya lambat dan keruh.
- c) Visual kantong plastik tersangkut di akar-akar pohon bakau, tertiuap angin, dan menempel di ranting-ranting.
- d) Footage atau ilustrasi ikan mati karena tubuhnya terbelit plastik, atau perutnya penuh serpihan plastik.
- e) Visual dramatis saluran air tersumbat plastik, air meluap, banjir di lingkungan padat, warga mengarungi genangan air.
- f) Cuplikan dampak lanjutan: anak-anak bermain di sekitar genangan, suasana kumuh.
- g) Penutup dengan quote visual: "Plastik tidak pernah benar-benar hilang. Ia hanya berubah bentuk dan merusak dalam diam."

## SEQUENCE 3

### **Durasi:**

7 menit

### **Isi:**

Perjalanan Farid kembali ke akar perjuangan, menggerakkan komunitas daur ulang, dan membangun kesadaran lingkungan melalui edukasi dan aksi nyata.

**Gambar:**

- a) Wawancara Farid menceritakan keputusan keluar dari dunia kerja dan kembali fokus pada gerakan lingkungan.
- b) Footage Farid memilah sampah di rumah: membuka tempat sampah anorganik, memisahkan plastik, kardus, dan botol.
- c) Visual Farid memimpin kegiatan komunitas daur ulang: menggelar edukasi di lingkungan warga, berdialog santai bersama ibu-ibu atau anak-anak.
- d) Workshop pengolahan sampah plastik: mencuci, mencacah plastik, proses mencetak/memanfaatkan jadi barang (misal: pot, paving block, atau tas).
- e) Close-up tangan warga yang ikut terlibat, ekspresi antusias anak-anak dan orang dewasa.
- f) Visual lingkungan sekitar yang bersih dan terawat, taman komunitas, lorong kampung dengan mural edukatif.
- g) Shot keluarga kecil mendampingi anak memilah sampah, narasi soal pentingnya pendidikan lingkungan sejak dini.
- h) Visual pendukung fasilitas pengelolaan sampah, drop box, bank sampah, area kompos komunitas.
- i) Farid mengajak warga, dengan kalimat optimistis, berdiri di tengah komunitas, semua tersenyum.

**SEQUENCE 4**

**Durasi:**

5 menit

**Isi:**

Dari keresahan pribadi, Farid membangun gerakan kolektif yang kini berjalan sistematis, menghasilkan perubahan nyata di masyarakat dan lingkungan.

**Gambar:**

- a) Wawancara Farid menceritakan perkembangan gerakan yang ia rintis dari rumah hingga kini menjadi sistem komunitas.
- b) Footage kegiatan rutin hari Sabtu: warga berdatangan membawa sampah, suasana ramai tapi tertib.

- c) Visual warga menimbang sampah, mencatat data, menerima uang, atau bukti tabungan emas.
- d) Insert kegiatan penukaran sampah dengan sistem digital atau buku tabungan emas, petugas menjelaskan proses ke warga.
- e) Suasana warga tersenyum, saling berbagi cerita, ekspresi bangga dan antusias.
- f) Visual before-after: lingkungan yang dulunya kumuh kini bersih, jalanan tanpa sampah, sudut-sudut kampung penuh tanaman.
- g) Cutaway ke anak-anak bermain di lingkungan bersih – narasi bahwa mereka tumbuh dalam budaya baru yang peduli.
- h) Farid berdiri di tengah warga, mengawasi kegiatan dengan senyum, simbol keberhasilan gerakan.
- i) Penutup visual quote di layar: “Gerakan kecil dari rumah bisa jadi kekuatan besar bagi bumi.”

## TREATMENT & SINOPSIS

### EPS 2

#### I. JUDUL DAN TEMA

Video feature episode 2 berjudul “3 Pilar Pemutus Rantai Sampah Pakaian” mengangkat tema solusi terhadap krisis fast fashion melalui pendekatan gaya hidup berkelanjutan. Episode ini berfokus pada tiga prinsip utama *Circular fashion* yaitu Recycle, Resell, dan Repair, yang diterapkan secara nyata oleh komunitas Kampung Perca. Melalui kisah dan aktivitas warga, penonton diajak melihat bagaimana langkah kecil dalam pengelolaan limbah tekstil dapat menjadi bagian dari perubahan besar bagi lingkungan.

#### II. SINOPSIS

Fast fashion tumbuh dari industri yang merespons tren dengan cepat, memproduksi pakaian murah dalam jumlah besar untuk memuaskan selera pasar yang terus berubah. Dulu, tren mode berganti dua kali setahun, kini bisa setiap minggu. Hal ini mendorong masyarakat, khususnya generasi muda, untuk terus membeli demi mengikuti arus tren dan eksistensi di media sosial. Diskon besar-besaran, gratis ongkir, dan kemudahan berbelanja online membuat keputusan membeli menjadi impulsif. Pakaian tak lagi dibeli karena kebutuhan, tapi karena keinginan sesaat, konten, gaya, atau FOMO. Akibatnya, lemari sesak dengan pakaian yang hanya dipakai sekali atau dua kali. Pakaian kehilangan fungsinya sebagai identitas atau ekspresi diri, tergantikan oleh dorongan untuk terus tampil baru, dan hanya dianggap berharga selama masih relevan dengan tren yang berlaku.

Kampung Perca, komunitas kreatif yang berada di Bogor dan sudah bertahun-tahun bergerak dalam pengolahan limbah kain. Mereka percaya bahwa pakaian bekas tidak harus langsung dibuang, karena bisa diolah kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai.

Mereka menjelaskan kegiatan di Kampung Perca yang menerapkan tiga langkah utama dalam konsep *circular fashion*, yaitu Recycle, Resell, dan Repair. Dimulai dari kegiatan mereka mengumpulkan sisa-sisa kain dari konveksi atau pakaian bekas dari warga sekitar. Kain-kain tersebut kemudian disortir dan dijahit kembali menjadi berbagai produk seperti tas, dompet, dan taplak meja. Produk-

produk ini lalu dijual kembali ke masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi dan pengurangan sampah.

Selain itu, Kampung Perca juga menerima pakaian yang rusak dari warga untuk diperbaiki. Dengan menjahit kembali bagian yang sobek atau mengganti resleting yang rusak, pakaian bisa digunakan kembali tanpa perlu membeli yang baru. Semua proses dilakukan bersama, melibatkan ibu-ibu dan penjahit lokal yang dengan telaten bekerja dari rumah mereka. Apa yang mereka lakukan bukan hanya soal mengelola limbah, tapi juga membangun kesadaran bahwa memperpanjang umur pakaian adalah bentuk cinta terhadap lingkungan.

### III. TREATMENT

#### SEQUENCE 1

##### **Durasi**

5 menit

##### **Isi:**

Fenomena *fast fashion* mendorong pola konsumsi impulsif, terutama di kalangan muda, hingga pakaian kehilangan makna dan hanya dinilai dari tren sesaat.

##### **Gambar:**

- a) Wawancara narasumber (aktivis fesyen berkelanjutan, pengamat tren, atau konsumen muda) menjelaskan budaya fast fashion.
- b) Visual tren fashion beberapa tahun
- c) Cuplikan aplikasi belanja online: notifikasi diskon besar, gratis ongkir, dan “checkout now” yang mendorong impulsif.
- d) Anak muda memilih baju karena tren TikTok, scrolling feed, memasukkan produk ke keranjang, unboxing pakaian baru.
- e) Visual lemari penuh sesak: pakaian masih layak tapi tertumpuk, sebagian masih berlabel.
- f) Insert: orang mix and match hanya untuk konten, selfie atau OOTD, lalu tak lagi dipakai.
- g) Quote on screen: “Buy now, wear once, forget later.”
- h) Visual dinamis media sosial (TikTok, Instagram) dengan tren busana cepat berganti, hashtag FOMO, challenge fashion haul.

- i) Penutup: shot diam, seseorang duduk di kamar penuh pakaian, bingung memilih, simbol pakaian kehilangan makna sejati.

## SEQUENCE 2

### Durasi:

5 menit

### Isi:

Limbah pakaian yang tak terpakai menjadi ancaman ekologis jangka panjang karena bahan sintetis dan zat kimia berbahaya yang mencemari tanah dan air.

### Gambar:

- a) Wawancara narasumber atau aktivis lingkungan menjelaskan dampak limbah tekstil dan bahan kimia
- b) Visual tempat pembuangan akhir (TPA) dengan tumpukan baju-baju bekas, menggunung, berserakan, dan sebagian terbakar.
- c) Footage detail bahan pakaian sintetis (poliester, nilon), label, tekstur kain, simbol peringatan kimia.
- d) Drone shot air hujan sungai, suasana muram dan mendung.
- e) Insert visual sungai tercemar, air berwarna keruh atau berwarna mencolok (akibat pewarna), sampah tekstil mengambang.
- f) Close-up serat mikroplastik di air atau ilustrasi mikroplastik masuk ke hewan laut (bisa animasi atau mikroskop).
- g) Shot baju bekas terbang, ditinggalkan begitu saja.
- h) Penutup dengan quote visual: “Pakaian yang kita tinggalkan, tak pernah benar-benar pergi. Ia tinggal, dan terus merusak

## SEQUENCE 3

### Durasi:

7 menit

### Isi:

komunitas, Kampung Perca, menjalankan praktik *circular fashion* sebagai solusi nyata untuk mengurangi dampak industri fesyen terhadap lingkungan.

### Gambar:

- a) Wawancara penggerak komunitas Kampung Perca tentang misi mereka dalam mengolah limbah tekstil dan membangun kesadaran lingkungan melalui praktik kreatif.
- b) Visual aktivitas warga di Kampung Perca: menjahit sisa kain, membuat tas/dompot, suasana bengkel kerja tekstil, meja jahit, tumpukan kain perca yang disortir.
- c) Produk jadi dari hasil daur ulang tekstil seperti tas, pouch, baju anak, ditata di etalase sederhana atau dipasarkan dalam bazar komunitas.
- d) Insert prinsip 3R *Circular fashion* (Recycle, Resell, Repair) dalam bentuk teks atau animasi ringan yang muncul saat visual relevan tampil.
- e) Footage proses repair pakaian: menjahit ulang, menambal sobekan, mengecilkan pakaian lama agar bisa digunakan kembali.
- f) Visual warga atau komunitas mengenakan kembali pakaian hasil modifikasi atau hasil daur ulang karya mereka sendiri.
- g) Penutup: shot aktivitas warga bersama penggerak komunitas diperlihatkan suasana kerja bersama dan narasi yang menekankan bahwa perubahan bisa dimulai dari lemari kita sendiri.

#### SEQUENCE 4

##### **Durasi:**

5 menit

##### **Isi:**

Dampak nyata dari gerakan dua komunitas dalam menerapkan *circular fashion*, yang tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga membentuk pola hidup dan kesadaran baru di masyarakat.

##### **Gambar:**

- a) Wawancara perwakilan Kampung Perca mengenai pencapaian komunitas mereka, termasuk dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dirasakan.
- b) Visual produk jadi Kampung Perca yang tertata rapi: tas, dompet, pouch, dengan label buatan tangan.
- c) Cuplikan proses penjahitan, finishing, dan warga yang tersenyum puas menerima penghasilan dari produk daur ulang.

- d) Visual suasana kegiatan komunitas: pelatihan warga, anak muda belajar menjahit, ibu-ibu berkumpul menyortir kain.
- e) Animasi ringan atau grafis teks yang menampilkan kembali prinsip Recycle, Resell, dan Repair sebagai pengingat praktik nyata dalam keseharian.
- f) Cuplikan aktivitas komunitas secara daring: seperti dokumentasi bazar virtual atau unggahan media sosial terkait promosi produk daur ulang untuk menjangkau lebih banyak audiens.
- g) Cuplikan aktivitas komunitas daring (live session, IG post, mini workshop online) untuk menjangkau lebih banyak orang.
- h) Visual simbol harapan: anak-anak bermain di lingkungan bersih, orang tua tersenyum, mural bertema cinta bumi.
- i) Penutup dengan voice over dan shot wide kedua komunitas beraktivitas: “Perubahan bisa dimulai dari lemari kita, demi bumi yang lebih baik esok hari.

## TREATMENT & SINOPSIS

### EPS 3

#### I. JUDUL DAN TEMA

Video feature Episode 3 "*Makanan Tak Habis, Bumi Menangis*" mengangkat tema tentang upaya penyelamatan pangan sebagai solusi atas permasalahan *food waste* di Indonesia, dengan menyoroti peran komunitas sosial seperti *Foodbank of Indonesia* (FOI) dalam membangun kesadaran serta aksi kolektif masyarakat untuk mengurangi limbah makanan.

#### II. SINOPSIS

Di balik pemandangan makanan yang berlimpah di etalase restoran, meja pesta, hingga dapur rumah tangga, tersembunyi krisis yang mengintai: Indonesia menjadi salah satu penghasil limbah makanan terbesar di dunia. Setiap harinya, ton demi ton makanan dibuang sia-sia membusuk di tempat sampah, melepaskan gas metana yang jauh lebih berbahaya dari karbon dioksida, dan mempercepat laju pemanasan global. Limbah ini tak hanya menumpuk di pasar atau dapur, tapi juga menyusup ke udara yang kita hirup, merusak tanah yang kita tanami, dan merampas masa depan generasi berikutnya. Ironisnya, di negeri yang sama, jutaan orang masih bertahan hidup dalam kelaparan, menggantungkan harapan pada sisa yang tak pernah sampai. Pemborosan satu pihak menjadi kematian pelan-pelan bagi yang lain.

*Foodbank of Indonesia* (FOI) adalah komunitas sosial yang berdiri sejak 2015, hadir sebagai respon atas krisis pangan yang diam-diam melanda Indonesia, negara yang tercatat sebagai salah satu penghasil limbah makanan terbesar di dunia, namun jutaan penduduknya masih hidup dalam kelaparan. Dengan semangat "menyelamatkan bukan membuang," FOI mengumpulkan makanan berlebih dari rumah tangga, restoran, hingga supermarket, lalu menyalurkannya kepada kelompok rentan seperti anak-anak sekolah, panti asuhan, dan masyarakat miskin kota. Melalui program pangan bergizi, edukasi publik, dan advokasi kebijakan, FOI

tak hanya menjadi penghubung antara kelebihan dan kekurangan, tapi juga penggerak perubahan menuju sistem pangan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Melawan ketimpangan ini, FOI menjalankan aksi nyata yang terstruktur dan berkesinambungan. Mereka menggalang donasi makanan dari masyarakat, pelaku usaha, restoran, hotel, dan jaringan ritel, kemudian menyortir makanan berdasarkan standar kelayakan dan keamanan pangan. Makanan yang masih layak konsumsi namun berisiko terbuang ini lalu didistribusikan ke panti asuhan, sekolah-sekolah dengan anak-anak rawan pangan, kawasan padat penduduk, hingga komunitas marginal di berbagai pelosok kota. Setiap proses, mulai dari pengumpulan, pengecekan, pengemasan, hingga distribusi, dikerjakan oleh para relawan dengan penuh komitmen. FOI tidak hanya memberi makan, tetapi juga membangun sistem distribusi pangan berbasis solidaritas. Setiap paket makanan yang tersalurkan bukan sekadar bantuan logistik, tapi simbol harapan bahwa di tengah dunia yang timpang, masih ada tangan-tangan yang memilih untuk menyambung, bukan memutus. Makanan tak lagi menjadi limbah, melainkan jembatan kemanusiaan yang menyatukan kepedulian, dan langkah kecil yang menciptakan perubahan besar.

Upaya FOI kini telah membuahkan hasil nyata. Sejak 2015, mereka telah menjangkau lebih dari 100.000 penerima manfaat di 47 kota, menyelamatkan surplus makanan dari toko, restoran, dan petani untuk disalurkan kepada yang membutuhkan. Program seperti “Sayap dari Ibu” dan “Mentari Bangsaku” fokus pada pemenuhan gizi anak-anak dan edukasi makan sehat. Selain mengurangi kelaparan, aksi ini juga menekan limbah makanan yang menyumbang emisi karbon. Masyarakat kini mulai sadar: makanan tak layak buang bisa jadi penyelamat hidup. FOI membuktikan bahwa perubahan besar bisa dimulai dari dapur, dari cara kita memperlakukan sisa makanan. Karena dari tangan kecil, bisa lahir dampak besar bagi masa depan bumi.

### **III. TREATMENT**

#### **SEQUENCE 1**

##### **Durasi**

5 menit

**Isi:**

Di balik melimpahnya makanan, tersembunyi krisis limbah pangan yang mempercepat kerusakan lingkungan dan memperdalam ketimpangan sosial.

**Gambar:**

- a) Wawancara pengamat pangan atau aktivis lingkungan menjelaskan krisis *food waste* di Indonesia.
- b) Visual etalase restoran, dapur rumah tangga dengan stok berlebih.
- c) Transition kontras ke visual tempat sampah penuh makanan: sayur busuk, nasi terbuang, roti tak disentuh.
- d) Insert footage truk pengangkut sampah organik menuju TPA, lalu tumpukan besar limbah makanan di sana.
- e) Proses pembusukan makanan, berkontribusi terhadap pemanasan global.
- f) Footage dampaknya: udara berkabut, tanah retak, tanaman kering, ilustrasi bumi yang memanas.
- g) Cuplikan suasana pasar tradisional dengan sisa makanan tergeletak atau terinjak.
- h) Kontras visual: anak-anak mengais makanan, warga makan dari sisa, atau antre bantuan pangan.
- i) Penutup quote visual: “Di negeri yang sama, makanan dibuang dan manusia tetap kelaparan.”

**SEQUENCE 2****Durasi:**

5 menit

**Isi:**

*Foodbank of Indonesia* (FOI) hadir sebagai jembatan penyelamat makanan berlebih untuk kelompok rentan, sekaligus pelopor sistem pangan yang lebih adil dan berkelanjutan.

**Gambar:**

- a) Wawancara pendiri atau relawan FOI yang menjelaskan latar belakang berdirinya komunitas ini.

- b) Visual suasana dapur rumah tangga, restoran, dan supermarket yang memilah makanan berlebih.
- c) Cuplikan relawan FOI mengumpulkan makanan: memasukkan roti ke dalam kotak, mengambil sayur segar dari dapur komersial.
- d) Shot kendaraan FOI membawa makanan, disambut anak-anak sekolah, warga miskin kota, atau panti asuhan.
- e) Aktivitas pembagian makanan: anak-anak menerima paket makan siang, ibu-ibu membawa makanan pulang.
- f) Visual program pangan bergizi: menu sehat, edukasi pentingnya gizi kepada anak-anak dan orang tua.
- g) Insert grafis ringan menampilkan slogan FOI: “Menyelamatkan, Bukan Membuang.”
- h) Footage kegiatan advokasi FOI: diskusi publik, forum kebijakan, keterlibatan pemerintah atau lembaga.
- i) Penutup shot kolaboratif: FOI bersama komunitas, simbol gerakan pangan yang menyatukan dan berkelanjutan.

### SEQUENCE 3

#### **Durasi:**

7 menit

#### **Isi:**

FOI membangun sistem distribusi pangan yang terstruktur, mengubah makanan berlebih menjadi jembatan solidaritas bagi kelompok rentan di berbagai wilayah.

#### **Gambar:**

- a) Wawancara relawan FOI atau koordinator program menjelaskan proses kerja dan semangat di balik aksi mereka.
- b) Visual pengumpulan makanan dari berbagai sumber: restoran, hotel, toko roti, supermarket, petugas menyerahkan donasi makanan.
- c) Footage relawan menyortir makanan: mengecek tanggal kedaluwarsa, menilai kondisi fisik, memilih yang masih layak.

- d) Suasana dapur FOI: pengemasan makanan, menata dus/bungkusan, menuliskan label distribusi.
- e) Cuplikan pengantaran makanan ke lokasi: kampung padat penduduk.
- f) Visual anak-anak menerima makanan, senyum bahagia, suasana makan bersama.
- g) Insert aktivitas relawan: mencatat data distribusi, berinteraksi dengan warga, membagikan edukasi ringan.
- h) Cinematic shot paket makanan dipegang tangan kecil, simbol bahwa ini lebih dari sekadar logistik.
- i) Penutup visual dengan voice over: FOI membangun jembatan kemanusiaan – makanan sebagai simbol harapan dan perubahan nyata.

#### **SEQUENCE 4**

##### **Durasi:**

5 menit

##### **Isi:**

FOI telah memberi dampak nyata dengan menyelamatkan makanan dan mengubahnya menjadi harapan bagi ribuan penerima manfaat di seluruh Indonesia.

##### **Gambar:**

- a) Wawancara perwakilan FOI atau penerima manfaat yang menceritakan perubahan yang dirasakan.
- b) Infografik ringan atau animasi angka: 100.000 penerima manfaat, 47 kota, sejak 2015.
- c) Cuplikan program “Sayap dari Ibu” dan “Mentari Bangsaku”: anak-anak makan bersama, edukasi gizi, kelas sehat di sekolah.
- d) Visual penyerahan makanan dari petani atau restoran ke FOI, proses distribusi hingga sampai ke tangan anak-anak atau keluarga.
- e) Footage before-after dapur rumah tangga atau warung yang kini memanfaatkan sisa makanan dengan lebih bijak.
- f) Aktivitas warga memilah makanan, menyimpannya, atau mendonasikan ke komunitas penyelamat pangan.

- g) Insert visual dampak lingkungan: udara bersih.
- h) Anak-anak sehat bermain, tersenyum – simbol keberhasilan program gizi.
- i) Penutup: quote visual + voice over: “Perubahan besar bisa dimulai dari dapur. Dari tangan kecil, lahir dampak besar bagi bumi.”



Lampiran 1.2 Komponen Produksi: *Shotlist*

**SHOTLIST**

**Eps 1 : “Asa Pemuda Negeri Merawat Bumi”**

| No  | Sequence | Shot | Type Of Shot | Int/Ext | Angle      | Description                                                                                                            |
|-----|----------|------|--------------|---------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 1        | 1    | MCU          | Int     | Eye Level  | Wawancara Farid menceritakan kisahnya                                                                                  |
| 2.  |          | 2    | LS           | Ext     | Eye Level  | Rumah Farid                                                                                                            |
| 3.  |          | 3    | CU           | Ext     | Eye Level  | Burung Berkicau                                                                                                        |
| 4.  |          | 4    | LS           | Ext     | Low        | Langit Rumah Farid                                                                                                     |
| 5.  |          | 5    | LS           | Ext     | Eye Level  | Halaman Rumah Farid                                                                                                    |
| 6.  |          | 6    | LS           | Ext     | Eye Level  | Pepohonan rindang di sekitar rumah                                                                                     |
| 7.  |          | 7    | MCU          | Ext     | Eye Level  | Anak kecil membuang sampah                                                                                             |
| 8.  |          | 8    | MCU          | Ext     | High Level | Anak kecil menanam pohon Bersama orang tua                                                                             |
| 9.  |          | 9    | MCU          | Ext     | Eye Level  | Anak kecil dan orangtua berkreasi dengan barang bekas untuk di daur ulang                                              |
| 10. |          | 10   | MCU          | Ext     | Eye Level  | Anak Kecil Bermain mobil-mobilan dari botol plastik                                                                    |
| 11. |          | 11   | LS           | Ext     | Eye Level  | Farid membersihkan taman                                                                                               |
| 12. |          | 12   | MCU          | Ext     | Eye Level  | Farid membersihkan taman                                                                                               |
| 13. |          | 13   | CU           | Ext     | High       | Farid memilah sampah                                                                                                   |
| 14. |          | 14   | MCU          | Ext     | Eye Level  | Farid membagikan makan di lingkungan yang padat                                                                        |
| 15. |          | 15   | CU           | Ext     | Eye Level  | Farid membagikan makan di lingkungan yang padat                                                                        |
| 16. |          | 16   | LS           | Ext     | Low        | Gedung-gedung bertingkat                                                                                               |
| 17. |          | 17   | LS           | Ext     | Eye Level  | Suasana kota padat                                                                                                     |
| 18. |          | 18   | LS           | Ext/Int | Eye Level  | Perkantoran suasana gesung korporat                                                                                    |
| 19. |          | 19   | MCU          | Ext     | Eye Level  | Sampah plastih                                                                                                         |
| 20. |          | 20   | MCU          | Ext     | Eye Level  | Tumpukan sampah                                                                                                        |
| 21. | 2        | 1    | MCU          | Int     | Eye Level  | Wawancara Farid menceritakan pengalaman menyaksikan langsung dampak plastik terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. |
| 22. |          | 10   | LS           | Ext     | High       | Anak-anak bermain di sekitar genangan, suasana kumuh.                                                                  |

|     |   |    |     |     |           |                                                                                                                   |
|-----|---|----|-----|-----|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 23. |   | 11 | MCU | Ext | Eye Level | Anak-anak bermain di sekitar genangan, suasana kumuh.                                                             |
| 24. |   | 1  | MCU | Int | Eye Level | Wawancara Farid menceritakan keputusan keluar dari dunia kerja dan kembali fokus pada gerakan lingkungan          |
| 25. |   | 2  | MCU | Int | Eye Level | Farid memilah sampah di rumah: membuka tempat sampah anorganik, memisahkan plastik, kardus, dan botol             |
| 26. |   | 3  | CU  | Int | Eye Level | Farid memilah sampah di rumah: membuka tempat sampah anorganik, memisahkan plastik, kardus, dan botol             |
| 27. |   | 8  | CU  | Ext | Eye Level | Tangan warga yang ikut terlibat                                                                                   |
| 28. |   | 9  | CU  | Ext | Eye Level | Ekspresi antusias anak-anak dan orang dewasa                                                                      |
| 29. | 3 | 10 | LS  | Ext | Eye Level | Visual lingkungan sekitar yang bersih dan terawat, taman komunitas, lorong kampung dengan mural edukatif          |
| 30. |   | 11 | MCU | Ext | Eye Level | Visual lingkungan sekitar yang bersih dan terawat, taman komunitas, lorong kampung dengan mural edukatif          |
| 31. | 4 | 12 | MCU | Ext | Eye Level | Shot keluarga kecil mendampingi anak memilah sampah                                                               |
| 32. |   | 13 | MCU | Ext | Eye Level | Visual pendukung fasilitas pengelolaan sampah, drop box, bank sampah, area kompos komunitas.                      |
| 33. |   | 14 | MLS | Ext | Eye Level | Farid mengajak warga, dengan kalimat optimistis, berdiri di tengah komunitas                                      |
| 34. | 4 | 15 | MCU | Ext | High      | Warga tersenyum                                                                                                   |
| 35. |   | 1  | MCU | Ext | Eye Level | Wawancara Farid menceritakan perkembangan gerakan yang ia rintis dari rumah hingga kini menjadi sistem komunitas  |
| 36. |   | 2  | MLS | Ext | Eye Level | Warga berdatangan membawa sampah                                                                                  |
| 37. |   | 3  | LS  | Ext | Eye Level | Suasana ramai tapi tertib                                                                                         |
| 38. |   | 4  | MLS | Ext | Eye Level | Warga menimbang sampah                                                                                            |
| 39. |   | 5  | CU  | Ext | High      | Warga mencatat data                                                                                               |
| 40. |   | 6  | MCU | Ext | Eye Level | Warga menerima uang atau bukti Tabungan emas                                                                      |
| 41. |   | 7  | MCS | Ext | Eye Level | Kegiatan penukaran sampah dengan sistem digital atau buku tabungan emas                                           |
| 42. |   | 8  | MLS | Ext | Eye Level | Petugas menjelaskan proses penukaran sampah dengan system digital ke warga                                        |
| 43. |   | 9  | MCU | Ext | Eye Level | Suasana warga tersenyum, saling berbagi cerita, ekspresi bangga dan antusias                                      |
| 44. | 4 | 10 | MLS | Ext | Eye Level | Visual before: lingkungan yang dulunya kumuh kini bersih, jalanan tanpa sampah, sudut-sudut kampung penuh tanaman |
| 45. |   | 11 | MLS | Ext | Eye Level | Visual after: lingkungan yang dulunya kumuh kini bersih, jalanan tanpa                                            |

|     |  |    |     |     |           |                                                   |
|-----|--|----|-----|-----|-----------|---------------------------------------------------|
|     |  |    |     |     |           | sampah, sudut-sudut kampung penuh tanaman         |
| 46. |  | 12 | MLS | Ext | Eye Level | Anak-anak bermain di lingkungan bersih            |
| 47. |  | 13 | MLS | Ext | Eye Level | Farid berdiri di tengah warga, mengawasi kegiatan |
| 48. |  | 14 | CU  | Ext | Low       | Farid tersenyum, symbol keberhasilan gerakan      |

**Eps 2 : “3 Pilar Pemutus Rantai Sampah Pakaian”**

| No  | Sequence | Shot | Type Of Shot | Int/Ext | Angle     | Description                                                                                                             |
|-----|----------|------|--------------|---------|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 1        | 1    | MCU          | Int/Ext | Eye Level | Wawancara narasumber (aktivis fesyen berkelanjutan, pengamat tren, atau konsumen muda) menjelaskan budaya fast fashion  |
| 2.  |          | 2    | LS/MLS       | Ext     | Eye Level | Visual trend fashion beberapa tahun lalu                                                                                |
| 3.  |          | 3    | CU           | Int     | High      | Cuplikan aplikasi belanja online: notifikasi diskon besar, gratis ongkir, dan “checkout now” yang mendorong impulsif    |
| 4.  |          | 4    | MCU          | Int     | Eye Level | Lemari penuh sesak: pakaian masih layak tapi tertumpuk, sebagian masih berlabel                                         |
| 5.  |          | 5    | CU           | Int     | Eye Level | Lemari penuh sesak: pakaian masih layak tapi tertumpuk, sebagian masih berlabel                                         |
| 6.  |          | 6    | MLS/LS       | Int     | Eye Level | Insert: orang mix and match hanya untuk konten, selfie atau OOTD, lalu tak lagi dipakai                                 |
| 7.  |          | 7    | CU/BCU       | Int     | High      | Visual dinamis media sosial (TikTok, Instagram) dengan tren busana cepat berganti, hashtag FOMO, challenge fashion haul |
| 8.  |          | 8    | LS           | Int     | Eye Level | Seseorang duduk di kamar penuh pakaian, bingung memilih, simbol pakaian kehilangan makna sejati                         |
| 9.  | 2        | 1    | MCU          | Int     | Eye Level | Wawancara narasumber atau aktivis lingkungan menjelaskan dampak limbah tekstil dan bahan kimia                          |
| 18. | 3        | 1    | MCU          | Int     | Eye Level | Wawancara penggerak komunitas Kampung tentang misi dan aktivitas mereka                                                 |
| 19. |          | 2    | MLS/MCU      | Int     | Eye Level | Visual aktivitas di Kampung Perca: menjahit sisa kain, membuat tas/dompet                                               |
| 20. |          | 3    | MLS/MCU      | Int     | Eye Level | Visual aktivitas di Kampung Perca: suasana bengkel kerja tekstil, meja jahit, gulungan kain bekas                       |
| 21. |          | 4    | MCU          | Ext     | High      | Produk jadi hasil limbah tekstil, tas, pouch, baju anak, ditata di                                                      |

|     |  |    |        |     |               |                                                                                                                         |
|-----|--|----|--------|-----|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |  |    |        |     |               | etalase sederhana atau dipasarkan di bazar komunitas                                                                    |
| 22. |  | 5  | CU     | Ext | Eye Level     | Produk jadi hasil limbah tekstil, tas, pouch, baju anak, ditata di etalase sederhana atau dipasarkan di bazar komunitas |
| 27. |  | 10 | MCU    | Int | Eye Level     | Footage proses repair pakaian: menjahit ulang, menambal, mengecilkan baju agar bisa dipakai lagi                        |
| 28. |  | 11 | CU     | Int | Eye Level     | Footage proses repair pakaian: menjahit ulang, menambal, mengecilkan baju agar bisa dipakai lagi                        |
| 30. |  | 12 | MLS    | Int | Eye Level/Low | Visual warga atau komunitas mengenakan kembali pakaian hasil modifikasi                                                 |
| 31. |  | 13 | MLS/LS | Int | Eye Level     | Penutup: shot kedua komunitas beraktivitas bersama warga – narasi bahwa perubahan bisa dimulai dari lemari kita sendiri |
| 33. |  | 2  | MCU    | Int | High          | Visual produk jadi Kampung Perca yang tertata rapi: tas, dompet, pouch, dengan label buatan tangan                      |
| 34. |  | 3  | MCU    | Int | Eye Level     | Cuplikan proses penjahitan, finishing, dan warga yang tersenyum puas menerima penghasilan dari produk daur ulang        |
| 35. |  | 4  | CU     | Int | Eye Level     | Warga yang tersenyum puas                                                                                               |
| 36. |  | 5  | LS     | Int | Eye Level     | Visual suasana kegiatan komunitas: pelatihan warga, anak muda belajar menjahit, ibu-ibu berkumpul menyortir kain        |
| 37. |  | 6  | MCU    | Int | Eye Level     | Visual suasana kegiatan komunitas: pelatihan warga, anak muda belajar menjahit, ibu-ibu berkumpul menyortir kain        |
| 40. |  | 9  | CU     | Int | High          | Cuplikan aktivitas komunitas daring (live session, IG post, mini workshop online) untuk menjangkau lebih banyak orang   |
| 41. |  | 10 | MCU    | Ext | Eye Level     | Visual simbol harapan: anak-anak bermain di lingkungan bersih, orang tua tersenyum, mural bertema cinta bumi            |
| 42. |  | 11 | CU     | Ext | Eye Level     | Orang tua tersenyum                                                                                                     |

**Eps 3 : "Makanan Tak Habis, Bumi Menangis"**

| No  | Sequence | Shot | Type Of Shot | Int/Ext | Angle     | Description                                                                                  |
|-----|----------|------|--------------|---------|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 1        | 1    | MCU          | Int     | Eye Level | Wawancara pengamat pangan atau aktivis lingkungan menjelaskan krisis food waste di Indonesia |
| 2.  |          | 2    | MLS          | Int     | Eye Level | Visual etalase restoran                                                                      |
| 3.  |          | 3    | MCU          | Int     | Eye Level | Visual etalase restoran                                                                      |
| 4.  |          | 4    | MLS          | Int     | Eye Level | Dapur rumah tangga                                                                           |
| 5.  |          | 5    | MCU          | Int     | Eye Level | Dapur rumah tangga                                                                           |
| 6.  |          | 6    | MCU          | Ext     | High      | Visual tempat sampah penuh makanan: sayur busuk, nasi terbuang, roti tak disentuh            |
| 7.  |          | 7    | CU           | Ext     | Eye Level | visual tempat sampah penuh makanan: sayur busuk, nasi terbuang, roti tak disentuh            |
| 8.  |          | 8    | LS           | Ext     | Eye Level | Truk pengangkut sampah organik menuju TPA                                                    |
| 9.  |          | 9    | MCU          | Ext     | Eye Level | Tumpukan besar limbah makanan di sana.                                                       |
| 10. |          | 10   | LS           | Ext     | Eye Level | Proses pembusukan makanan, berkontribusi terhadap pemanasan global                           |
| 11. |          | 11   | CU           | Ext     | Eye Level | Proses pembusukan makanan, berkontribusi terhadap pemanasan global                           |
| 12. |          | 12   | LS           | Ext     | Low       | Footage dampaknya: udara berkabut                                                            |
| 13. |          | 13   | MCU          | Ext     | High      | Footage dampaknya: tanah retak, tanaman kering, ilustrasi bumi yang memanas                  |
| 14. |          | 14   | MLS          | Ext     | Eye Level | Cuplikan suasana pasar tradisional dengan sisa makanan tergeletak                            |
| 15. |          | 15   | CU           | Ext     | High      | suasana pasar tradisional ada makanan terinjak                                               |
| 16. |          | 16   | MLS          | Ext     | Eye Level | Kontras visual: anak-anak mengais makanan, warga makan dari sisa, atau antre bantuan pangan  |
| 17. |          | 17   | CU           | Ext     | High      | Kontras visual: anak-anak mengais makanan, warga makan dari sisa, atau antre bantuan pangan  |
| 18. | 2        | 1    | MCU          | Int     | Eye Level | Wawancara pendiri atau relawan FOI yang menjelaskan latar belakang berdirinya komunitas ini  |
| 19. |          | 2    | LS           | Int     | Eye Level | Visual suasana dapur rumah tangga, restoran, dan supermarket yang memilah makanan berlebih   |
| 20. |          | 3    | MCU          | Int     | Eye Level | Visual suasana dapur rumah tangga, restoran, dan supermarket yang memilah makanan berlebih   |

|     |   |    |     |     |           |                                                                                                                       |
|-----|---|----|-----|-----|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 21. |   | 4  | MLS | Int | Eye Level | Cuplikan relawan FOI mengumpulkan makanan: memasukkan roti ke dalam kotak, mengambil sayur segar dari dapur komersial |
| 22. |   | 5  | CU  | Int | Eye Level | Memasukan roti ke dalam kotak                                                                                         |
| 23. |   | 6  | LS  | Ext | Eye Level | Shot kendaraan FOI membawa makanan,                                                                                   |
| 24. |   | 7  | MCU | Ext | High      | Disambut anak-anak sekolah, warga miskin kota, atau panti asuhan                                                      |
| 25. |   | 8  | LS  | Ext | Eye Level | Aktivitas pembagian makanan: anak-anak menerima paket makan siang, ibu-ibu membawa makanan pulang                     |
| 26. |   | 9  | MCU | Ext | Eye Level | Aktivitas pembagian makanan: anak-anak menerima paket makan siang, ibu-ibu membawa makanan pulang                     |
| 27. |   | 10 | LS  | Ext | Eye Level | Visual program pangan bergizi: menu sehat, edukasi pentingnya gizi kepada anak-anak dan orang tua                     |
| 28. |   | 11 | MCU | Ext | Eye Level | Visual program pangan bergizi: menu sehat, edukasi pentingnya gizi kepada anak-anak dan orang tua                     |
| 29. |   | 12 | MLS | Ext | Eye Level | Footage kegiatan advokasi FOI: diskusi publik, forum kebijakan, keterlibatan pemerintah atau lembaga                  |
| 30. |   | 13 | MCU | Ext | Eye Level | Footage kegiatan advokasi FOI: diskusi publik, forum kebijakan, keterlibatan pemerintah atau lembaga                  |
| 31. |   | 14 | MLS | Ext | Eye Level | Penutup shot kolaboratif: FOI bersama komunitas, simbol gerakan pangan yang menyatukan dan berkelanjutan              |
| 32. |   | 15 | MCU | Ext | Eye Level | Penutup shot kolaboratif: FOI bersama komunitas, simbol gerakan pangan yang menyatukan dan berkelanjutan              |
| 33. | 3 | 1  | MCU | Int | Eye Level | Wawancara relawan FOI atau koordinator program menjelaskan proses kerja dan semangat di balik aksi mereka             |
| 34. |   | 2  | MCU | Int | Eye Level | Pengumpulan makanan dari Restoran                                                                                     |
| 35. |   | 3  | MCU | Int | Eye Level | Pengumpulan makanan dari Hotel                                                                                        |
| 36. |   | 4  | MCU | Int | Eye Level | Pengumpulan makanan dari Toko roti                                                                                    |
| 37. |   | 5  | MCU | Int | Eye Level | Pengumpulan makanan dari Supermarket                                                                                  |
| 38. |   | 6  | MLS | Int | Eye Level | Petugas menyerahkan donasi makanan.                                                                                   |
| 39. |   | 7  | MCU | Int | Eye Level | Footage relawan menyortir makanan                                                                                     |
| 40. |   | 8  | CU  | Int | High      | Footage relawan mengecek tanggal kedaluwarsa, menilai kondisi fisik, memilih yang masih layak                         |
| 41. |   | 9  | MCU | Int | Eye Level | Suasana dapur FOI: pengemasan makanan, menata dus/bungkusan,                                                          |
| 42. |   | 10 | CU  | Int | High      | Menuliskan label distribusi                                                                                           |

|     |   |    |        |     |           |                                                                                                                               |
|-----|---|----|--------|-----|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 43. |   | 11 | MLS    | Ext | Eye Level | Cuplikan pengantaran makanan ke lokasi: kampung padat penduduk                                                                |
| 44. |   | 12 | MLS/LS | Ext | Eye Level | Visual anak-anak menerima makanan, suasana makan bersama                                                                      |
| 45. |   | 13 | CU     | Ext | Low       | Visual anak-anak senyum bahagia                                                                                               |
| 46. |   | 14 | CU     | Ext | High      | Insert aktivitas relawan: mencatat data distribusi                                                                            |
| 47. |   | 15 | MLS    | Ext | Eye Level | Insert aktivitas relawan: berinteraksi dengan warga, membagikan edukasi ringan                                                |
| 48. |   | 16 | MLS/CU | Ext | Low       | Cinematic shot paket makanan dipegang tangan kecil, simbol bahwa ini lebih dari sekadar logistik                              |
| 49. |   | 17 | MCU    | Ext | High      | Penutup visual dengan voice over: FOI membangun jembatan kemanusiaan – makanan sebagai simbol harapan dan perubahan           |
| 50. |   | 1  | MCU    | Int | Eye Level | Wawancara perwakilan FOI atau penerima manfaat yang menceritakan perubahan yang dirasakan                                     |
| 51. | 4 | 2  | LS     | Ext | Eye Level | Cuplikan program “Sayap dari Ibu” dan “Mentari BangsaKu”: anak-anak makan bersama, edukasi gizi, kelas sehat di sekolah       |
| 52. |   | 3  | MCU    | Ext | Eye Level | Cuplikan program “Sayap dari Ibu” dan “Mentari BangsaKu”: anak-anak makan bersama, edukasi gizi, kelas sehat di sekolah       |
| 53. |   | 4  | CU     | Ext | Eye Level | Cuplikan program “Sayap dari Ibu” dan “Mentari BangsaKu”: anak-anak makan bersama, edukasi gizi, kelas sehat di sekolah       |
| 54. |   | 5  | MLS    | Int | Eye Level | Visual penyerahan makanan dari petani atau restoran ke FOI, proses distribusi hingga sampai ke tangan anak-anak atau keluarga |
| 55. |   | 6  | MCU    | Int | Eye Level | Visual penyerahan makanan dari petani atau restoran ke FOI, proses distribusi hingga sampai ke tangan anak-anak atau keluarga |
| 56. |   | 7  | MLS    | Int | Eye Level | Footage before dapur rumah tangga atau warung yang kini memanfaatkan sisa makanan dengan lebih bijak                          |
| 57. |   | 8  | MLS    | Int | Eye Level | Footage after dapur rumah tangga atau warung yang kini memanfaatkan sisa makanan dengan lebih bijak                           |
| 58. |   | 9  | MLS    | Ext | Eye Level | Aktivitas warga memilah makanan, menyimpannya, atau mendonasikan ke komunitas penyelamat pangan                               |
| 59. |   | 10 | CU     | Ext | High      | Aktivitas warga memilah makanan, menyimpannya, atau mendonasikan ke komunitas penyelamat pangan                               |
| 60. |   | 11 | LS     | Ext | Eye Level | Insert visual dampak lingkungan: udara bersih                                                                                 |
| 61. |   | 12 | MLS    | Ext | Eye Level | Anak-anak sehat bermain                                                                                                       |

|     |  |    |     |     |           |                                                        |
|-----|--|----|-----|-----|-----------|--------------------------------------------------------|
| 62. |  | 13 | CU  | Ext | High      | Anak-anak tersenyum – simbol keberhasilan program gizi |
| 63. |  | 14 | MLS | Int | Eye Level | Footage dapur                                          |

Lampiran 1.3. Komponen Produksi: *Equipment Camera List*

| EQUIPMENT |                     |   |      |   |      |
|-----------|---------------------|---|------|---|------|
| CAMERA    |                     |   |      |   |      |
| 1         | BMPCC 6k Pro        | 1 | Item | 0 | Item |
| 2         | Sony A6600          | 1 | Item | 0 | Item |
| 3         | Drone DJI Mavic 2   | 1 | Item | 0 | Item |
| LENSA     |                     |   |      |   |      |
| 1         | Sigma 14-24mm f1.4  | 1 | Item | 0 | Item |
| 2         | Sigma 18-35mm f1.8  | 1 | Item | 0 | Item |
| 3         | Sigma 50-100mm f1.8 | 1 | Item | 0 | Item |
| TRIPOD    |                     |   |      |   |      |
| 1         | Benro               | 1 | Item | 0 | Item |
| 2         | Statif Light Stand  | 1 | Item | 0 | Item |
| LIGHTING  |                     |   |      |   |      |
| 1         | Aputure 300x        | 1 | Item | 0 | Item |
| 2         | Godox TL30          | 1 | Item | 0 | Item |



Lampiran 2. Foto BTS Produksi dan Paska



### Lampiran 3. Screenshoot Hasil Output Karya

#### Episode 1 “Asa Pemuda Negeri, Merawat Bumi”



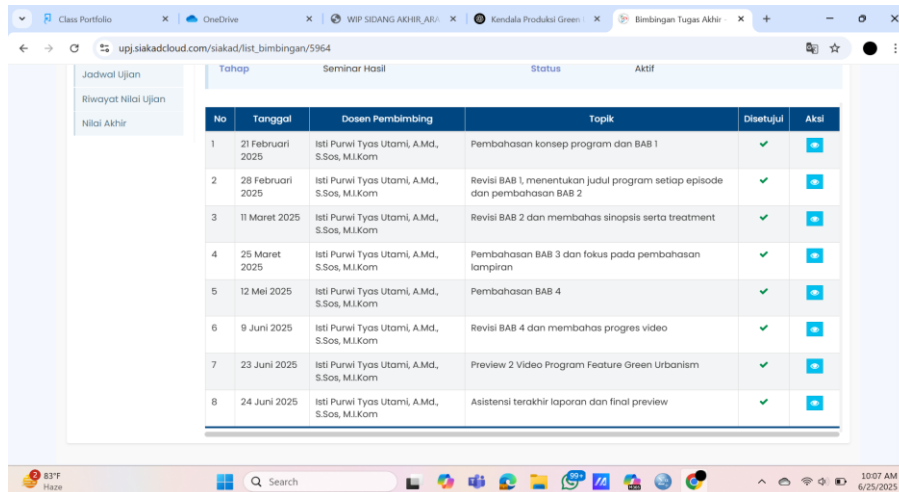
#### Episode 2 “3 Pilar Pemutus Rantai Sampah Pakaian”



#### Episode 3 “Makanan Tak Habis, Bumi Menangis”



#### Lampiran 4. Screenshot Bimbingan TA



| No | Tanggal          | Dosen Pembimbing                            | Topik                                                                      | Disetujui | Aksi |
|----|------------------|---------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-----------|------|
| 1  | 21 Februari 2025 | Isti Purwi Tyas Utami, A.Md, S.Sos, M.I.Kom | Pembahasan konsep program dan BAB 1                                        | ✓         | +    |
| 2  | 28 Februari 2025 | Isti Purwi Tyas Utami, A.Md, S.Sos, M.I.Kom | Revisi BAB 1, menentukan judul program setiap episode dan pembahasan BAB 2 | ✓         | +    |
| 3  | 11 Maret 2025    | Isti Purwi Tyas Utami, A.Md, S.Sos, M.I.Kom | Revisi BAB 2 dan membahas sinopsis serta treatment                         | ✓         | +    |
| 4  | 25 Maret 2025    | Isti Purwi Tyas Utami, A.Md, S.Sos, M.I.Kom | Pembahasan BAB 3 dan fokus pada pembahasan lampiran                        | ✓         | +    |
| 5  | 12 Mei 2025      | Isti Purwi Tyas Utami, A.Md, S.Sos, M.I.Kom | Pembahasan BAB 4                                                           | ✓         | +    |
| 6  | 9 Juni 2025      | Isti Purwi Tyas Utami, A.Md, S.Sos, M.I.Kom | Revisi BAB 4 dan membahas progres video                                    | ✓         | +    |
| 7  | 23 Juni 2025     | Isti Purwi Tyas Utami, A.Md, S.Sos, M.I.Kom | Preview 2 Video Program Feature Green Urbanism                             | ✓         | +    |
| 8  | 24 Juni 2025     | Isti Purwi Tyas Utami, A.Md, S.Sos, M.I.Kom | Asistensi terakhir laporan dan final preview                               | ✓         | +    |

## Lampiran 5. CV



# TIARA PUTRI HARDA

+62-8138377-4090 · ara.harda@gmail.com · Kabupaten Tangerang ·  
[linkedin.com/in/tiaraputriharda](https://www.linkedin.com/in/tiaraputriharda)

Nama saya Tiara Putri Harda, saya adalah seorang mahasiswa akhir di Universitas Pembangunan Jaya jurusan Ilmu Komunikasi. Selain menjadi mahasiswa, saya juga aktif dalam kegiatan akademik. Saya juga aktif dalam kegiatan organisasi di kampus dan aktif diluar kampus. Saya mampu bekerja dalam tim, saya adalah orang yang pandai dalam manajemen waktu. Saya selalu bersemangat dan ingin belajar keterampilan baru serta mampu bekerja di bawah tekanan.

### PENDIDIKAN

**Universitas Pembangunan Jaya - Tangerang Selatan** **2021 - Sekarang**  
Mahasiswa akhir Jurusan Ilmu Komunikasi, minor *Broadcasting*

### SKILLS

**Language:** Bahasa Indonesia (Native), English (Intermediate)

**Softskill:** Berbicara di depan umum, Keterampilan kreatif, Manajemen hubungan, Kerja sama tim, Manajemen waktu

**Hardskill:** Microsoft Office, Video Editing, Copywriting, Content Planner, Social Media Platform, Social Media Advertising

### PENGALAMAN ORGANISASI

**Juni - Agustus 2022**

**Universitas Pembangunan Jaya - Volunteer Divisi Keamanan PRIMA 2022 (Program Orientasi Mahasiswa)**

- Mengorganisir dan mempersiapkan semua kegiatan yang berhubungan dengan keamanan acara

**April - Agustus 2023**

**Universitas Pembangunan Jaya - Anggota Divisi Hubungan Masyarakat & PIC Sosial Media PRIMA 2023 (Program Orientasi Mahasiswa)**

- Membuat Content Plan untuk Media Sosial PRIMA UPJ
- Membuat konten selama acara berlangsung
- Mengupload konten ke Media Sosial PRIMA UPJ

### PENGALAMAN KERJA

**Maret 2023**

**Some By Mi - Talent Iklan di Instagram Some By Mi (@somebymi.official\_id)**

- Menjadi talent untuk konten peluncuran produk terbaru Some By Mi

**April 2023**

**Some By Mi - Sales Promotion Girl**

- Menjadi SPG pada acara peluncuran produk terbaru dari Some By Mi
- Mengajak 3000 pengunjung untuk bermain di booth Some By Mi

**Juni 2023**

**AAINC Production House - Production Assistant**  
**Iklan Nuvo Spesial 'Hari Anak Nasional'**

- Menjadi asisten produksi
- Membantu keperluan produksi shooting

**Juli - September 2024**

**PT. Sembilan Visual Kreatif - Production Assistant (Intern)**  
**Proyek : Pertamina, BRI, Softex, McDonalds**

- Menjadi asisten produksi
- Membantu keperluan setiap produksi shooting
- Membantu membuat Deck dari masing - masing proyek

---

**PT. STODIOS KARYA INDONESIA**

**Desember 2021 - Januari 2022**

**Crew Film Series "Murid Terbaik"**

- Menjadi asisten Clapper

**Februari - Juni 2024**

**Project and Media Planner MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)**  
**Proyek : Pop Ice, Kementerian Keuangan (DJPPR), PUSPEKA (Pusat Penguatan Karakter)**

- Mengatur dan mengkoordinasikan setiap aspek acara, mulai dari pemilihan lokasi, penetapan tanggal, hingga pengelolaan anggaran
- Siapkan jadwal waktu dan acara yang terperinci dan pastikan implementasi sesuai dengan rencana
- Berkomunikasi dengan vendor, dan mengatur kontrak serta menyediakan layanan yang diperlukan untuk acara tersebut

**Oktober - Desember 2024**

**Production Assistant dan Talent Coor Film Pendek "Kemenangan Sejati"**  
**Proyek : Kementerian Pendidikan, PUSPEKA (Pusat Penguatan Karakter)**

- Menjadi asisten produksi
- Membantu keperluan setiap produksi shooting
- Membantu mencari talent dari media sosial
- Menjadi narahubung dengan talent

**Februari - Mei 2025**

**Asisten Sutradara 1 dan Talent Coor**  
**Proyek : Tugas Akhir Mahasiswa Institut Kesenian Jakarta (IKJ)**

- Membantu mencari talent dari media sosial
- Menjadi narahubung dengan talent
- Membuat *rundown* untuk shooting
- Menjadi *timekeeper* saat berjalannya shooting

## Lampiran 6. Screenshot Score Similaritas Hasil Uji Similarity Mandiri

| Laporan Tugas Akhir_Tiara Putri Harda.pdf |                                                |              |                |
|-------------------------------------------|------------------------------------------------|--------------|----------------|
| ORIGINALITY REPORT                        |                                                |              |                |
| 4%                                        | 4%                                             | 1%           | 1%             |
| SIMILARITY INDEX                          | INTERNET SOURCES                               | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES                           |                                                |              |                |
| 1                                         | ejournal3.undip.ac.id<br>Internet Source       | <1 %         |                |
| 2                                         | etd.umm.ac.id<br>Internet Source               | <1 %         |                |
| 3                                         | indonesiakaya.com<br>Internet Source           | <1 %         |                |
| 4                                         | mix.co.id<br>Internet Source                   | <1 %         |                |
| 5                                         | docplayer.info<br>Internet Source              | <1 %         |                |
| 6                                         | www.coursehero.com<br>Internet Source          | <1 %         |                |
| 7                                         | jurnal.ciptamediaharmoni.id<br>Internet Source | <1 %         |                |
| 8                                         | lestari.kompas.com<br>Internet Source          | <1 %         |                |
| 9                                         | sipora.polije.ac.id<br>Internet Source         | <1 %         |                |

1.68%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 5 JUL 2025, 12:28 PM

#### Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL  
0.13%

CHANGED TEXT  
1.54%

#### Report #27340139

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Pemanasan global telah menjadi tantangan lingkungan terbesar abad ini, dengan kenaikan suhu rata-rata bumi sebesar 1,1°C sejak era pra-industri, memicu banjir, kekeringan, dan anomali iklim yang mengancam ekosistem global (Hasyim, 2025). Menurut Panel Antar pemerintah untuk Perubahan Iklim (IPCC), emisi gas rumah kaca dari aktivitas manusia, seperti industri dan transportasi, berkontribusi signifikan terhadap krisis ini, dengan sektor tekstil dan pangan menyumbang hingga 20% emisi global. Media massa memainkan peran strategis dalam meningkatkan kesadaran publik melalui penyampaian informasi, persuasi, dan edukasi, yang mendorong perubahan perilaku berkelanjutan (Kustiawan et al., 2022). Di Indonesia, dampak pemanasan global terasa nyata, dengan tiga kota besar Jakarta, Makassar, dan Semarang mencatat anomali suhu panas ekstrem pada 2024, yang memperburuk kerusakan ekosistem perkotaan dan meningkatkan risiko banjir pesisir (Antaraneews.com, 2024). Krisis ini menuntut solusi inovatif, termasuk produksi media berbasis edukasi seperti non-drama feature, untuk menginspirasi masyarakat menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks. Gambar 1.1. The Five Pillars of Circular Fashion (IDN Research Institute, 2025) 2 Industri fast fashion merupakan salah satu penyumbang utama degradasi lingkungan di Indonesia, menghasilkan 2,3 juta ton limbah tekstil setiap tahun, sebagian besar berupa bahan sintetis yang sulit

Lampiran 7. Sertifikat LDK

